

## Meningkatkan Aktivitas Belajar Belajar Dengan *Joged* Pada Materi Pancasila Siswa Kelas VIB MIN 2 Sambas

Nizar Soramiranda  
MIN 2 Sambas, Indonesia  
E-Mail; [nizarsoramiranda19@gmail.com](mailto:nizarsoramiranda19@gmail.com)

### Abstrak

Sebagian besar guru dan siswa menganggap mudah tentang materi pancasila. Proses belajar mengajar hanya mengandalkan buku teks tanpa mencari dan memperdalam materi yang diberikan. Cara mengajar guru lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional. Siswa cenderung pasif tanpa melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa masih banyak yang di bawah KKM. Tulisan ini disusun berdasarkan hasil pengalaman terbaik yang dialami ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan subjek penelitian siswa kelas VIB MIN 2 Sambas yang berjumlah 18 siswa, pada bulan Agustus 2022 dengan menggunakan metode *joged* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *joged* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan persentase rata-rata hasil observasi sebesar 82,5 %. Metode *joged* dapat menimbulkan siswa belajar melalui berbuat, belajar melalui panca indera, belajar melalui bahas, dan belajar melalui bergerak. Pengalaman belajar yang didapatkan siswa secara langsung membuat siswa mampu memahami pelajaran dengan mudah dan hasil akhirnya, hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar; Materi Pancasila; Joged

### Abstract

*Most teachers and students find Pancasila material easy. The teaching and learning process only relies on textbooks without searching for and deepening the material provided. The teacher's way of teaching mostly takes place with a conventional approach. Students tend to be passive without carrying out activities in the learning process. Many students' learning outcomes are still below the KKM. This article was prepared based on the results of the best experiences experienced when carrying out learning activities with the research subject of class VIB MIN students 2 Sambas, totaling 18 students, in August 2022 using the jogging method to increase student learning activities on Pancasila material. The research results show that the jogging method can increase student learning activities with an average percentage of observation results of 82.5%. The jogging method can cause students to learn through doing, learn through the five senses, learn through discussion. and learn through moving. The learning experience that students get directly makes students able to understand lessons easily and the end result is that student learning outcomes become better.*

**Keywords:** Learning Activities; Pancasila Material; Joged

### 1. Pendahuluan

Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila menjadi dasar ideologi negara Indonesia. Hal ini dikarenakan di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar negara yang dijadikan sebagai pedoman bertingkah laku baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Septianingsih, 2015).

Pancasila dianggap sesuatu yang sangat penting sehingga setiap warganya diharuskan untuk mengetahui, mempelajari, memahami dan menerapkan segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya mengetahui dan hafal teorinya saja tanpa menerapkan, mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila di kehidupan sehari-hari. Akibatnya, saat ini dapat kita saksikan semakin pudarnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan warga negara.

Di dalam satuan pendidikan di tingkat sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang pancasila adalah mata pelajaran kewarganegaraan atau lebih dikenal dengan muatan pelajaran PKn. Mata pelajaran kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan, agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan bangsa dan negara. Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Susanto, 2019).

Mencermati hakikat pelajaran pancasila yang telah diterangkan di atas, seharusnya pelajaran pancasila menjadi pelajaran yang sangat penting. Akan tetapi jika dilihat dari kenyataan yang ada, guru dan siswa menganggap mudah tentang materi pelajaran ini. Guru dalam menyampaikan pembelajaran cenderung hanya mengarah pada pencapaian aspek kognitif saja. Proses belajar mengajar hanya mengandalkan buku teks tanpa mencari dan memperdalam materi yang diberikan. Cara mengajar guru lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional. Materi yang bisa disajikan sesuai dengan realita kehidupan siswa hanya disampaikan dengan cara ceramah, sehingga siswa hanya dapat mendengarkan informasi tanpa ada proses berpikir aktif, penalaran atau merasakan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Padahal, materi pancasila yang diajarkan di kelas VI adalah tentang penerapan nilai yang terkandung dalam sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini merupakan materi yang sulit jika siswa tidak memahami nilai yang terkandung dalam masing-masing sila pancasila.

Contoh penerapan yang terkandung dalam masing-masing sila pancasila dapat membuat siswa bingung dalam menentukan dengan benar jika siswa tidak memahami nilai yang

terkandung dalam masing-masing sila pancasila. Pada akhir pembelajaran, hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa masih banyak yang di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa banyak yang keliru dalam menuliskan contoh penerapan sila pancasila dan keliru dalam menentukan contoh penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai siswa yang berada di bawah KKM dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menguasai atau memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Nilai evaluasi siswa dapat dirangkum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Nilai Evaluasi Kelas VI Materi Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Rentang Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	66 – 100	9	Tuntas	37,5 %
2	0 - 65	15	Tidak Tuntas	62,5 %
		24		100 %

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 24 siswa, hanya 9 siswa yang dapat mencapai tujuan belajar sedangkan 15 siswa lainnya belum mampu mencapai tujuan belajar. Persentase ketuntasan dalam proses belajar hanya mencapai 37,5 %. Persentase ketuntasan dalam belajar tidak mampu mencapai lebih besar dari 50%. Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PKn masih rendah; 2) Cara belajar yang diterapkan oleh guru masih cenderung ceramah dan bersifat konvensional; 3) Proses belajar yang dialami siswa masih cenderung pasif dan sedikit sekali kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar.

Di era digital seperti saat ini, informasi dan sumber belajar mudah untuk diperoleh untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dan proses pembelajaran di kelas. Guru dapat berekspressi dan berinovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Materi belajar pancasila dapat dimunculkan dengan berbagai kreasi. Lambang pancasila dapat ditampilkan dengan media gambar, sila pancasila dapat disampaikan melalui lagu. Penerapan sila pancasila dapat dimunculkan dengan media gambar atau menyaksikan langsung melalui sebuah video. Bahkan siswa dapat berekspressi dengan membuat film pendek untuk menyampaikan materi pengamalan sila pancasila. Selain media, metode belajar juga dapat diterapkan untuk menyampaikan materi pelajaran pancasila sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

Materi belajar tentang penerapan sila pancasila menuntun siswa untuk dapat mengamalkan dan membiasakan diri menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila di kehidupan sehari-hari. Guru dapat menjadi fasilitator dalam proses belajar dengan membawa siswa ke dalam realita kehidupan yang sebenarnya. Mengingat keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, maka guru dapat berinovasi dengan memunculkan realita

kehidupan sehari-hari dengan bantuan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Kartu bergambar yang telah dibuat dapat dimasukkan ke dalam *joged* sehingga proses belajar di dalam kelas akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan mendapatkan informasi. Proses belajar di dalam kelas akan lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VI MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2022-2023 dengan menggunakan metode *joged* pada materi pancasila?; 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2022-2023 pada materi pancasila setelah digunakan metode *joged* ?. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah untuk mengetahui pengaruh metode *joged* terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIB MIN 2 Sambas pada materi pancasila. Selain itu, diharapkan hasil belajar siswa kelas VIB MIN 2 Sambas pada materi pancasila juga meningkat. Dengan demikian, penerapan metode *joged* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Bagi guru, untuk memotivasi guru dalam merancang proses belajar yang lebih menarik untuk meningkatkan aktivitas siswa, serta meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Pengalaman diperoleh siswa dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. Belajar dapat disimpulkan suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Salah satu ciri belajar adalah perubahan yang terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan (Siregar & Nara, 2011).

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas ditekankan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses belajar akan tercipta situasi belajar siswa aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan pada siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar (Rosiana et al., 2013).

Pada prinsipnya belajar adalah melakukan aktivitas. Siswa melakukan aktivitas untuk mendapatkan suatu perubahan yang bersifat relative menetap. Aktivitas yang terarah yang dirancang oleh guru dapat menjadikan aktivitas yang dilakukan oleh siswa menjadi aktivitas

yang maksimal dalam proses belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dapat digolongkan sebagai berikut (Agustin & B, 2017) :

- a. *Visual activities*, yang termasuk ke dalamnya seperti : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan
- b. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi
- c. *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, interupsi
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- f. *Motor activities*, yang termasuk ke dalamnya antara lain : melakukan percobaan, bermain, berkebun
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, mengambil keputusan
- h. *Emotional activities*, misalnya berminat, bosan, gembira, bersemangat, berani.

Aktivitas belajar siswa di sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Jika berbagai aktivitas tersebut dapat dirancang oleh guru dalam setiap proses belajar, maka madrasah akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, aktivitas yang diamati meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activities*. Aktivitas yang diamati untuk *visual activities* adalah siswa memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan kegiatan belajar, siswa mengamati gambar dan menentukan letak gambar pada potongan karton yang telah disediakan. Aktivitas yang diamati untuk *oral activities* adalah siswa berdiskusi bersama teman kelompok, siswa memberikan saran/pendapat dalam diskusi bersama teman kelompok. Aktivitas yang diamati untuk *writing activities* adalah siswa menuliskan contoh penerapan sila pancasila berdasarkan gambar yang dimiliki. Aktivitas yang diamati untuk *listening activities* adalah siswa mendengarkan kegiatan diskusi kelompok, siswa mendengarkan presentasi kelompok lain. Aktivitas yang diamati untuk *mental activities* adalah siswa memberikan tanggapan dari presentasi yang disampaikan kelompok lain, siswa membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan.

Siswa di madrasah ibtidaiyah telah mempelajari pelajaran pancasila sejak berada di kelas I sampai kelas VI. Kompetensi dasar pelajaran pancasila yang disampaikan di kelas VI adalah menganalisis penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar di atas adalah siswa mampu menyebutkan contoh penerapan nilai pada

silasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, siswa mampu menentukan contoh penerapan silasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

### ***Joged***

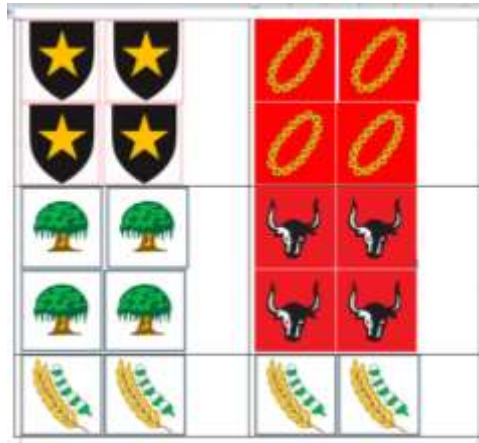
*Joged* adalah singkatan dari *Join in the grouped*, yang artinya bergabung dalam kelompok. *Joged* dapat dikelompokkan ke dalam pendekatan belajar kooperatif. Belajar kooperatif dapat diartikan dalam proses belajar siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. *Joged* merupakan pengembangan dari model *make a match*. *Make a match* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu permasalahan melalui permainan kartu dalam batas waktu tertentu (Wijendra, 2020). *Joged* dapat disimpulkan suatu metode belajar yang termasuk ke dalam pendekatan belajar kooperatif, pengembangan dari model *make a match*. *Joged* adalah metode belajar yang digunakan oleh siswa dalam belajar dengan cara bergabung ke dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan kartu bergambar dalam batas waktu tertentu. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, *joged* dibantu dengan menggunakan media kartu bergambar.

Prinsip metode *joged* sama dengan model pembelajaran kooperatif *make a match*, yaitu : (a) anak belajar melalui berbuat, (b) anak belajar melalui panca indera, (c) anak belajar melalui bahas. dan (d) anak belajar melalui bergerak. Kelebihan metode *joged* antara lain : (a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (b) Ada unsur permainan, sehingga membuat proses belajar menyenangkan; (c) Melatih siswa untuk bekerjasama sebagai makhluk sosial; (d) Melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu. Alasan penulis merancang dan mengembangkan metode *joged* karena memiliki kelebihan yaitu metode *joged* ini merupakan metode belajar yang sederhana, akan tetapi dapat memaksimalkan aktivitas siswa dalam belajar. Guru tidak memerlukan keahlian dan keterampilan khusus untuk menerapkan metode *joged* dalam merancang proses pembelajaran. Media kartu bergambar untuk membantu proses belajar dengan menggunakan metode *joged* mudah dibuat dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Dalam mencocokkan atau memasangkan kartu bergambar, siswa tidak hanya berpasangan satu siswa dengan satu siswa lainnya. Akan tetapi, siswa dapat bergabung dalam kelompok menjadi 4 sampai 5 siswa.

### **Tahapan Pra Operasional Pelaksanaan**

Sebelum melaksanakan proses belajar, guru terlebih dahulu menyiapkan media kartu bergambar untuk mendukung proses belajar dengan teknik *joged*.

1. Guru mengunduh gambar simbol masing-masing silasila melalui pencarian *google*. Guru mencetak simbol pancasila sebanyak 4 rangkap



Sumber : diperoleh dari google

**Gambar 1.** Gambar simbol sila Pancasila

2. Guru memilih dan mengunduh gambar untuk mewakili contoh penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pencarian *google*



Sumber : diperoleh dari google

**Gambar 2.** Gambar contoh penerapan sila Pancasila

3. Guru menggunting gambar simbol pancasila dan gambar contoh penerapan sila pancasila
4. Guru membuat potongan karton berukuran 40 cm x 30 cm. Potongan karton tersebut dirancang sehingga membentuk seperti sebuah poster yang bertuliskan penerapan sila pancasila. Potongan kartu ini dibuat 4 lembar sesuai dengan kelompok belajar di dalam kelas



Sumber : diperoleh dari dokumentasi pribadi

**Gambar 3.** Potongan karton sebagai pasangan kartu bergambar

5. Setelah selesai dalam membuat kartu bergambar, guru menyusun rencana pembelajaran menggunakan teknik *joged*. Kegiatan dimulai dari pendahuluan seperti berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaian apersepsi dan menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti belajar diawali dengan (1) guru menata meja kursi siswa menjadi 4 kelompok besar, (2) guru meletakkan potongan karton di meja masing-masing kelompok dan kartu bergambar simbol sila Pancasila, (3) Siswa mengambil satu kartu bergambar dan menentukan gambar yang dipegangnya termasuk ke dalam penerapan sila yang keberapa dalam Pancasila, (4) Siswa bebas memilih dari 4 kelompok besar yang telah tersedia. Siswa menempel gambar yang dimilikinya, (5) Siswa menalar dan menuliskan contoh penerapan sila pancasila berdasarkan kartu yang dimilikinya pada tempat yang telah disediakan pada potongan karton, (6) Siswa mempresentasikan hasil menempel kartunya bersama dengan kelompok baru yang terbentuk, (7) Siswa mencatat informasi penting tentang contoh penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dari hasil presentasi masing-masing kelompok, (8) Siswa menempel hasil presentasinya di mading kelas. Kegiatan penutup dari proses belajar yaitu siswa membuat kesimpulan, mengerjakan evaluasi, dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.
6. Setelah rencana pembelajaran selesai dirancang, guru menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dari penerapan metode *joged*. Lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah disusun adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Petunjuk : Berilah tanda centang ( ✓ ) pada skala penilaian sesuai dengan pengamatan !

No	Indikator	Pernyataan	Skala Penilaian				%	Kategori
			1	2	3	4		
1	<i>Visual activities</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan kegiatan belajar						
		Mengamati gambar dan menentukan letak gambar						
Skor								
2	<i>Oral activities</i>	Siswa berdiskusi bersama teman kelompok						
		Siswa memberikan saran/pendapat dalam diskusi bersama teman kelompok						
Skor								
3	<i>Writing activities</i>	Siswa menuliskan contoh penerapan sila pancasila berdasarkan gambar yang dimiliki						
Skor								
4	<i>Listening activities</i>	Siswa mendengarkan kegiatan diskusi kelompok						
		Siswa mendengarkan presentasi kelompok lain						
Skor								
5	<i>Mental activities</i>	Siswa menanggapi presentasi yang disampaikan kelompok lain						
		Siswa membuat kesimpulan hasil belajar						
Skor								

7. Cara observer untuk mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa di atas adalah sebagai berikut : (1) centang pada kolom 1 jika 1-5 siswa melakukan butir pengamatan yang diamati, (2) centang pada kolom 2 jika 6-10 siswa melakukan butir pengamatan yang diamati, (3) centang pada kolom 3 jika 11-15 siswa melakukan butir pengamatan yang diamati, dan (4) centang pada kolom 4 jika 16-20 siswa melakukan butir pengamatan yang diamati.

8. Cara untuk menghitung persentase setiap indikator yang terdapat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa adalah:

$$\% = \frac{\sum \text{centang skala penilaian}}{\sum \text{pernyataan} \times 4} \times 100$$

9. Pembacaan kesimpulan kondisi aktivitas belajar siswa dari faktor-faktor yang di amati menggunakan kriteria pedoman penilaian seperti pada tabel berikut(Arikunto, 2014).

**Tabel 3. Klasifikasi Persentase Aktivitas Belajar Siswa**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
75 % - 100 %	Baik
55 % - 74, 99 %	Cukup
41 % - 54, 99 %	Kurang baik
Kurang dari 40, 99 %	Tidak baik

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dibantu oleh satu orang teman sejawat yang juga merupakan guru tematik untuk menjadi observer dan membantu proses observasi di dalam kelas.

## **2. Metode**

Tulisan ini merupakan karya praktik baik (*best practice*) yang dilaksanakan oleh seorang guru PKn kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas yang berlokasi di jalan raya Sekuduk dusun sejiwa sehati RT 005 RW 003 desa Sekuduk kecamatan Sejangkung kabupaten Sambas provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi subjek tulisan didasarkan karena guru mengajar di madrasah tersebut dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya di kelasnya mengajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIB MIN 2 Sambas dengan jumlah siswa 18 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-lakidan 6 siswa perempuan.

Diawal pembelajaran guru telah mengatur meja kursi siswa dijadikan 4 kelompok. Pelajaran dimulai dengan membaca doa. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang sila pancasila. Guru menyiapkan kartu bergambar diatas meja guru dan potongan karton dimeja masing-masing kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Setiap siswa mengambil satu kartu bergambar dan berjalan untuk menentukan letak kartu bergambar tersebut pada potongan karton penerapan sila pancasila. Setelah merasa yakin dengan kotak pilihan pada penerapan sila pancasila, siswa menempel kartu bergambar dan menuliskan contoh penerapan sila pancasila tersebut sesuai dengan gambar yang dimilikinya. Setelah menempel dan menuliskan contoh, siswa mempresentasikan hasil kerja bersama dengan kelompok yang terbentuk. Setiap kelompok yang maju presentasi siswa lainnya dan guru memberikan penguatan dan memeriksa jika ada yang keliru. Setelah semua kelompok maju, siswa menempel hasil kerjanya di papan mading kelas. Siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan. kegiatan penutup, siswa mengerjakan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran, guru dibantu oleh satu rekan sejawat menjadi observer. Rekan sejawat yang bertindak sebagai observer adalah seorang guru tematik yang juga bertugas mengajar tema pada kelas lainnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 4.**

**Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	<i>Visual activities</i>	100 %	Baik
2	<i>Oral activities</i>	75 %	Baik
3	<i>Writing activities</i>	100 %	Baik
4	<i>Listening activities</i>	75 %	Baik
5	<i>Mental activities</i>	62,5 %	Cukup
Rata-rata Hasil Observasi		82,5 %	Baik

#### Pembahasan

Sejak awal kegiatan pembelajaran dimulai, siswa telah menunjukkan antusiasnya dalam belajar. Ketika guru menata ruang kelas menjadi 4 kelompok siswa banyak bertanya dan penasaran dengan apa yang akan dilakukan saat belajar. Persentase keaktifan siswa dalam indikator *Visual activities* mencapai angka 100 % dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat ketika keadaan kelas yang diubah dari keadaan semula, membuat semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan informasi awal untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Kartu bergambar yang disediakan dengan penuh warna membuat semua siswa konsentrasi dalam mengamati dan menentukan letak gambar. Siswa sibuk berjalan dan bergerak di dalam kelas untuk mengamati dan menentukan letak gambar dengan benar. sehingga aktivitas siswa terjadi secara maksimal di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan kelebihan yang tertulis bahwa metode *joged* dapat meningkatkan aktivitas siswa, baik kognitif maupun fisik. Terdapat unsur permainan, sehingga belajar lebih menyenangkan.

Pada indikator *oral activities*, siswa yang telah duduk di kelompok yang dipilihnya akan berkumpul dengan teman yang lain. Siswa berdiskusi dan menyampaikan saran dan pendapat agar pekerjaan kelompok yang dikerjakan bersama-sama mendapatkan hasil yang terbaik. Persentase keaktifan siswa dalam *oral activities* mencapai angka 75 % dengan kategori baik. Hal ini dapat diamati dari jumlah siswa yang memberikan saran atau pendapat dalam diskusi kelompok hanya beberapa siswa. Tidak semua siswa memberikan saran atau pendapat dalam kelompok karena merasa pekerjaan yang telah dilakukan oleh teman sudah benar. Kelebihan metode *joged* terlihat jelas dalam *oral activities* ini, dimana siswa dilatih untuk bekerjasama sebagai makhluk sosial. Masing-masing siswa menuliskan contoh penerapan sila pancasila dari

gambar yang dimiliki. Hal ini menjadikan indikator *writing activities* yang diamati mencapai persentase 100% dengan kategori baik.

Persentase indikator *listening activities* mendapatkan angka 75% dengan kategori baik. Hal ini dapat diamati dari siswa yang mendengarkan saat kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelompok. Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan presentasi karena sibuk memperhatikan hasil kerja kelompoknya untuk maju ke depan kelas. Persentase indikator *mental activities* hanya mencapai angka 62,5% dengan kategori cukup. Rendahnya persentase yang dicapai pada indikator *mental activities* karena siswa yang menanggapi presentasi dari kelompok lain hanya berupa perwakilan. Jumlah kelompok belajar hanya 4 kelompok, sehingga jumlah siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain antara 4-5 siswa saja. Untuk membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran, guru mengarahkan dan menunjuk setiap siswa agar mendapatkan hak yang sama untuk berbicara semuanya.

#### **4. Kesimpulan**

Dari seluruh indikator yang telah diamati, diperoleh hasil akhir dari penggabungan seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses belajar adalah sebesar 82,5 % dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa *joged* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar. *Joged* menimbulkan anak belajar melalui berbuat, membuat anak belajar melalui panca indera, mengajarkan anak belajar melalui bahas. dan membuat anak belajar melalui bergerak.

Selain aktivitas belajar siswa yang meningkat, hasil akhir yang diharapkan adalah siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dikerjakan siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh oleh siswa adalah sebanyak 18 siswa kelas VIB mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan penerapan metode *joged* pada materi pancasila pada siswa kelas VI MIN 2 Sambas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan persentase yang dicapai sebesar 82,5 %. Hasil belajar siswa menggunakan metode *joged* pada materi pancasila siswa kelas VIB MIN 2 Sambas mencapai ketuntasan KKM 100 %.

#### **Saran**

*Joged* adalah metode pembelajaran yang mudah dilakukan. *Joged* dapat membuat siswa belajar dengan aktif. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Kreasi dan inovasi dari guru dapat membuat metode pembelajaran ini lebih bervariasi dan menarik. Walaupun kegiatan belajar akan menjadi lebih rumit, diharapkan guru dapat mengendalikan kegiatan belajar menjadi rumit yang bermanfaat, karena siswa belajar

berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan belajar. Guru dapat lebih cekatan dalam mengamati perilaku siswa untuk mendapatkan hasil pengamatan yang lebih representative.

### **Daftar Pustaka**

- Agustin, M., & B, N. A. Y. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2017 EISSN 2581-253X, 1(1), 66–72.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Cetakan ke 15*. PT. Rineka Cipta.
- Rosiana, Margiati, & Halidjah, S. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *PGSD FKIP Universitas Tanjungpura*.
- Septianingsih, A. (2015). Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 1–12.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua (Kedua)*. Prenadamedia Group.
- Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 240–246. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>